



KASUS BARU MELANDAI, PROKES TETAP HARUS KETAT Kota Yogya Masih Gulirkan Pembelajaran Daring

YOGYA (KR) - Kegiatan belajar dan mengajar di Kota Yogya, khususnya jenjang SD dan SMP, masih mengulirkan sistem dalam jaringan (daring). Meski temuan kasus baru Covid-19 cenderung melandai, namun perlu ada pertimbangan untuk membuka kelas tatap muka.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan kasus baru di Yogya memang cenderung melandai, namun di kabupaten lain masih fluktuatif. "Kondisi demikian harus menjadi pertimbangan untuk membuka kelas tatap muka. Sebab siswa sekolah di Kota Yogya banyak juga yang berasal dari daerah sekitar," jelasnya, Kamis (15/10).

Di samping itu, sekolah tatap muka untuk bisa dijalankan perlu ada persetujuan dari orangtua atau wali murid. Apalagi belum semua orangtua sepakat jika saat ini dilakukan sekolah tatap muka. Oleh karena itu Kota Yogya sejauh ini masih konsisten meng-

gulirkan pembelajaran daring.

Heroe menambahkan, akses pembelajaran daring juga sudah tidak mengalami persoalan. Hal ini karena bantuan kuota internet dari pemerintah sudah lebih dari 95 persen tersampaikan ke siswa. "Total SD di Kota Yogya baik negeri maupun swasta ada 175 sekolah dengan 43.861 siswa. Sedangkan jenjang SMP ada 65 sekolah dengan 20.268 siswa. Provider internet yang digunakan siswa untuk mengakses belajar daring dari rumah juga sudah kami petakan," imbuhnya.

Kendati demikian, Heroe mengakui ada beberapa sekolah yang menerapkan kelas tatap muka dengan siswa terbatas. Itu dilakukan hanya dalam rangka konsultasi untuk mata pelajaran tertentu seperti baca tulis dan hitung. Jumlah siswa tatap muka pun dibatasi maksimal 10 siswa dalam satu pertemuan.

Selain itu, meski kasus baru melandai namun penerapan protokol kesehatan (prokes) tetap dilakukan se-

cara ketat. Salah satunya melalui pembatasan siswa yang bisa melakukan konsultasi tatap muka di sekolah guna menghindari kerumunan. Setiap siswa maupun tenaga pendidiknya pun wajib bermasker, mencuci tangan dengan sabun setiap kali beraktivitas serta menjaga jarak fisik. "Bagaimanapun juga kita tidak boleh lengah. Prokes ini harus menjadi kebiasaan baru di manapun juga," tandasnya.

Sementara Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogya Budi Santoso Asrori, mengaku lembaga pendidikan terutama swasta yang sebagian sudah menerapkan kelas tatap muka tidak boleh abai terhadap prokes. Setiap kebijakan yang diambil harus mengedepankan keamanan siswa.

Dinas Pendidikan Kota Yogya, imbu Budi, saat ini masih fokus menyiapkan sarana pendukung untuk penerapan prokes di sekolah. Terutama dalam pengadaan 1.280 wastafel representatif melalui alokasi Bosda khusus.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Oktober 2020
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005